Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen
ISSN 2088-8368
Vol. 5, No. 2, Desember 2023: 84 – 96

# PENDIDIKAN KARAKTER DEWASA AWAL MEMBENTUK GENERASI YANG BERTANGGUNG JAWAB

**Munyati Bansae, Rosnila Hura**
**Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah**
Email:munyatibansae@gmail.com, rosnilahura 2021@gmail.com

## ABSTRAK

Pendidikan karakter pada dewasa awal dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan berintegritas moral. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi, strategi pendidikan karakter, serta manfaatnya. Dalam Penulisan ini ada pendapat yang berbeda dan adanya pro dan kontra terkait dengan efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab. Sebagian berpendapat bahwa pendidikan karakter masih relevan dan penting, sementara yang lain meragukan efektivitasnya dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya. Pendapat berbeda ini menciptakan tema utama makalah, yaitu mengenai peran pendidikan karakter dalam pembentukan karakter generasi muda. (Diptasari 2013)

Hasil wawancara dengan mahasiswa dewasa awal yang mewakili berbagai pandangan juga menjadi bagian penting dari diskusi, yang menggambarkan perbedaan sudut pandang dalam konteks pendidikan karakter. sementara terdapat perbedaan pendapat, pendidikan karakter pada dewasa awal tetap memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab. Upaya serius perlu dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai aspek kehidupan dewasa awal, termasuk keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan sosial.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Dewasa Awal, Membentuk Generasi, Bertanggung Jawab.

## ABSTRACT

Character education in early adulthood in forming a generation that is responsible and has moral integrity. This research aims to understand the impact of character education, influencing factors, character education strategies, and its benefits. In this writing there are different opinions and there are pros and cons related to the effectiveness of character education in forming a responsible generation. Some argue that character education is still relevant and important, while others doubt its effectiveness in dealing with social and cultural changes. These different opinions create the main theme of the paper, namely the role of character education in forming the character of the younger generation.

The results of interviews with early adult students representing a variety of views also became an important part of the discussion, illustrating differences in viewpoints in the context of character education. While there are differences of opinion, character education in early adulthood still has an important role in forming a responsible generation. Serious efforts need to be made to integrate character education in various aspects of early adult life, including family, formal education, and the social environment.

Keywords: Character Education, Early Adulthood, Generation Formation, Responsibility.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah proses untuk membentuk karakter seseorang. Proses ini meliputi pengenalan, pemahaman, dan praktik nilai-nilai dan sikap yang diperlukan untuk membangun kepribadian yang sehat. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu

anak-anak dalam mengembangkan kepribadian yang positif dan menjadi orang yang bermoral dan bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter yang baik.

Pembentukan karakter dan moral individu adalah aspek kunci dalam proses pendidikan dan perkembangan manusia. Karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang positif adalah landasan yang diperlukan untuk menghasilkan generasi yang bertanggung jawab, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam kontribusinya terhadap masyarakat.

Pendidikan karakter adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter individu dengan menekankan aspek-aspek seperti etika, moralitas, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melibatkan pengaruh keluarga, masyarakat, dan budaya.

Namun, perubahan sosial dan budaya telah menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter generasi muda. Fenomena seperti individualisme yang tinggi, pengaruh media sosial, dan perubahan nilai-nilai sosial telah memicu perdebatan tentang efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk individu yang bertanggung jawab.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan adalah menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan dan penyajian data deskriptif. Adapun alasan menggunakan metode dengan dan pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pandangan mahasiswa apakah Pendidikan karakter dapat membentuk orang dewasa awal menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Proses yang ditempuh oleh peneliti adalah terlebih dahulu peneliti mengumpulkan sumber kepustakaan untuk membuat landasan teori, setelah itu peneliti mengedarkan pertanyaan dengan menggunakan goole form. Melalui google form peneliti dapat mengumpulkan data dari responden secara efisien, memberikan kerangka kerja menganalisa pendapat mahasiswa berkaitan dengan penelitian penulis. Dengan pendekatan ini, dapat merapikan analisis data dan memahami pandangan responden tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi bertanggung jawab.

## PEMBAHASAN

### A. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. KBBI,1991. (Drs. Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie 2013) Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie menjelaskan karakter adalah nilai-nilai yang khas baik nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang ada dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Menurut Dr. John Dewan, menyatakan bahwa"Pendidikan karakter pada dewasa awal berfokus pada mengembangkan nilai-nilai baik seperti integritas, kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Membentuk generasi bertanggung jawab melibatkan memberikan pengajaran yang konsisten, mempraktikkan nilai-nilai tersebut, dan mendukung perkembangan moral secara holistik."

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik untuk memelihara kebaikan, mewujudkan, dan mengaplikasiakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai moral dan moral dan sikap individu melalui pendidikan formal dan informal. Ini melibatkan pengembangan kepribadian, moralitas, dan sikap positif yang penting untuk kehidupan yang sukses dan bermakna.

## B. Dewasa Awal sebagai Sasaran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya dan pendidikan karakter tidak hanya untuk anak-anak, remaja, dewasa, namun semua manusia. Namun dalam penulisan ini berfokus pada pendidikan karakter bagi dewasa Awal.(Bintang et al. 2022)

Dewasa awal adalah kelompok usia dari umur 18-30. Pada masa ini seorang dewasa awal mengalami transisi dalam aspek fisik, Intelektual, dan peran sosial. Karakter dewasa awal di antaranya masa penuh ketegangan emosi, hal ini di sebabkan karena adanya ketakutan dan kekuatiran dalam menghadapi berbagai persoalan serta kegagalan yang mungkin akan menimpanya. Masa ini juga seorang ingin diterima pada kelompok sosial, dan ekonomi serta pengambilan komitmen. Masa ketegangan ini juga dikarenakan masih masa transisi maka belum bisa 100% lepas dari ketergantungan pada orang tua, baik secara ekonomi maupun dalam hal menyelesaikan masalah. dewasa awal ini mulai memiliki Ambisi, Impian, harapan, keinginan, dan pada masa ini juga seorang dewasa akan mulai menentukan pasangan hidup dan juga memikirkan pekerjaan.

Namun di lain hal dewasa awal ini menjadi peran kunci dalam membentuk masyarakat, dewasa awal seringkali menghadapi banyak tantangan, seperti menentukan arah pendidikan dan karir, menghadapi tekanan sosial, dan membangun hubungan interpersonal. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dewasa awal menjadi kunci dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab.

## C. Pentingnya pendidikan karakter pada dewasa awal

Pendidikan karakter pada dewasa awal memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan memiliki integritas moral yang baik.

1) Fondasi dasar ; Pendidikan karakter pada dewasa awal membantu membangun fondasi moral yang kuat sejak dini, sehingga menyediakan pondasi yang kokoh untuk perkembangan pribadi mereka di masa depan
2) Pembentukan nilai dan sikap: Ini adalah periode kritis di mana individu mulai membentuk nilai dan sikap mereka. Pendidikan karakter pada dewasa awal membantu memastikan bahwa mereka mengadopsi nilai-nilai positif dan sikap yang baik.
3) Menghadapi tantangan sosial: Dewasa awal sering kali dihadapkan pada tantangan sosial yang kompleks. Pendidikan karakter membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan tanggung jawab sosial agar dapat menghadapi tantangan tersebut dengan baik.

Pendidikan karakter pada dewasa awal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu menjadi pribadi yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dikembangkan lebih lanjut terkait fondasi dasar, pembentukan nilai dan sikap, serta menghadapi tantangan sosial:

Pertama, menyedikan model perilaku. Dewasa awal cenderung belajar melalui observasi dan peniruan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan model perilaku positif dalam lingkungan pendidikan dan sosial mereka. Guru, orang tua, dan tokoh masyarakat dapat berperan sebagai contoh yang menginspirasi untuk memperkuat nilai-nilai positif.

Kedua, Menyusun kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter

dapat membantu menyatukan nilai-nilai moral dengan materi pelajaran sehari-hari. Pendekatan ini membantu peserta didik melihat keterkaitan antara pembelajaran akademis dan pengembangan karakter.

Ketiga, Program pendidikan karakter harus difokuskan pada pengembangan empati dan keterampilan sosial. Ini melibatkan pengajaran keterampilan komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Dengan demikian, individu dapat membangun hubungan yang sehat dan memahami perspektif orang lain.

Keempat, Pendidikan karakter pada dewasa awal harus memberikan penekanan pada pemberdayaan diri dan tanggung jawab pribadi. Ini melibatkan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang baik, pemahaman akan konsekuensi dari tindakan mereka, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat.

Kelima, Memanfaatkan teknologi dalam memberikan pendidikan karakter dapat menjadi cara efektif untuk mencapai audiens dewasa awal. Aplikasi, permainan pendidikan, dan sumber daya daring dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran karakter dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda.

Keenam, Kolaborasi antara lembaga pendidikan, komunitas, dan orang tua sangat penting. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter dan membangun kemitraan dengan komunitas lokal dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang holistik.

Ketujuh, Menerapkan metode evaluasi berkelanjutan untuk mengukur perkembangan karakter individu. Ini dapat mencakup penggunaan penilaian formatif, wawancara, atau catatan perilaku untuk melacak perubahan positif dalam perilaku dan nilai.

Dengan mengembangkan aspek-aspek ini, pendidikan karakter pada dewasa awal dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun individu yang memiliki integritas moral, nilai-nilai positif, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

## D. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Pada Dewasa Awal

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah Kebiasaan, kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Faktor lain adalah lingkungan, lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya.(Innike 2018)

Lingkungan seorang dewasa berada adalah:

1) **Keluarga;** Menurut David & Freddy Sweet[2004] mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasar nilai etika. Sedangkan pendidikan karakter dalam keluarga adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak agar mempunyai karakter berdasar pada nilai etika. (Zainuri 1970) Keluarga merupakan tempat pertama di mana individu belajar nilai-nilai dan norma-norma. Keluarga yang memberikan contoh yang baik dan memberikan perhatian pada pendidikan karakter akan membantu dewasa awal memahami arti bertanggung jawab. Sebaliknya jika keluarga kurang dalam menerapkan contoh moral atau karakter yang baik maka, akan menjadi suatu kebiasaan yang juga menjadi faktor perkembangan seorang dewasa awal. Dalam hal ini peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk melakukan usaha untuk membantu seorang dalam memahami pendidikan karakter.
2) **Pendidikan Formal:** Institusi pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dewasa awal. Materi pelajaran yang mencakup nilai-nilai moral dan etika dapat membantu membentuk generasi yang bertanggung jawab.
3) **Lingkungan Sosial:** Lingkungan sosial dan teman-teman memiliki dampak besar pada

perkembangan karakter. Karena perilaku seseorang juga dapat di tentukan oleh faktor lingkungan, Dewasa awal yang terlibat dalam kelompok-kelompok sosial yang positif akan lebih mungkin mengembangkan karakter yang baik. Namun sebaliknya jika seorang berada pada lingkungan sosial yang kurang memiliki nilai etika yang kurang maka akan menjadi faktor dalam perkembangan karakternya.

4) **Media Sosial:** Dalam era digital, media sosial memainkan peran yang semakin besar dalam membentuk pandangan dunia dan nilai-nilai individu. Pendidikan karakter juga harus mencakup pemahaman tentang penggunaan yang bertanggung jawab terhadap media sosial.

Perilaku seseorang ditentukan juga oleh faktor lingkungan dengan landasan teori kondisioning ada fungsi bahwa karakter ditentukan oleh lingkungan. Seorang akan menjadi pribadi yang berkarakter jika tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter, hal ini tentu memerlukan usaha dari semua pihak yaitu, keluarga, sekolah, & seluruh komponen dalam masyarakat.(Awaru.dkk 2012)

## E. Strategi Pendidikan Karakter Pada Dewasa Awal

Pendidikan formal: Sekolah dan perguruan tinggi dapat mengintegrasikan pelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab dalam kurikulum mereka.

Program khusus: Organisasi dan lembaga non-pendidikan dapat menyelenggarakan program khusus yang fokus pada pengembangan karakter dewasa awal, seperti pelatihan kepemimpinan dan pelayanan masyarakat.

Peran keluarga: Keluarga harus siap untuk membuat komitmen kasih tanpa syarat kepada anak-anak seperti Allah yang telah mengasihi lebih dulu. Yohanes 4:19. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai positif dan memberikan dukungan moral kepada dewasa awal. (Anthony 2017)

Pengembangan diri: Dewasa awal dapat aktif mencari peluang untuk mengembangkan diri, seperti melalui kegiatan sosial, keterlibatan dalam kegiatan amal, atau kursus pengembangan diri.

## F. Pendidikan Karakter Menurut Ajaran Alkitab

**Ayat Filipi 4:8** menekankan pentingnya menjaga fokus pikiran pada hal-hal yang baik, benar, dan mulia. Dalam konteks "Pendidikan Karakter Dewasa Awal Membentuk Generasi yang Bertanggung Jawab," ayat ini dapat dihubungkan dengan beberapa aspek kunci:

- Segala Sesuatu yang Benar mengarah pada pendidikan karakter dewasa awal membimbing generasi muda untuk mengenali dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran. Ini mencakup pemahaman tentang apa yang benar dan moral dalam berbagai situasi.
- Segala sesuatu yang mulia mengarah pada pembentukan karakter melibatkan penanaman sikap dan tindakan yang mulia, seperti integritas, kejujuran, dan kewajiban. Generasi yang bertanggung jawab akan membawa nilai-nilai ini dalam setiap aspek kehidupan mereka.
- Segala sesuatu yang adil mengarah pada pendidikan karakter untuk mengajarkan keadilan dan kesetaraan. Generasi yang bertanggung jawab akan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang adil dan setara bagi semua.
- Segala sesuatu yang murni mengarah pada pendidikan karakter membimbing untuk memahami dan menghormati nilai-nilai moral yang murni. Generasi yang bertanggung jawab akan memilih jalan yang membersihkan hati dan tindakan mereka.
- Segala Sesuatu yang Manis, Berkenan, dan Baik mengarah pada pendidikan karakter melibatkan pengembangan sifat-sifat manis, perilaku yang berkenan, dan tindakan yang baik masyhur. Generasi yang bertanggung jawab akan memilih untuk memberikan kontribusi positif dalam

masyarakat dan memberikan dampak yang baik pada lingkungan sekitar.

- Ayat ini menjadi landasan untuk pendekatan pendidikan karakter yang mengarah pada pembentukan generasi yang tidak hanya bertanggung jawab secara pribadi, tetapi juga menciptakan dampak positif dalam masyarakat dengan mengikuti prinsip-prinsip moral yang diberikan dalam firman Tuhan.

**Ayat Ulangan 6:6-7** menggaris bawahi tanggung jawab orang tua dan guru dalam mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak. Orang tua dan guru, sebagai pembimbing utama di fase awal kehidupan, memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan menyatukan upaya mereka dalam mendidik seorang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab, mereka berkontribusi pada pembentukan generasi yang bertanggung jawab.

Ayat ini sebagai dasar bagi pendidikan karakter. Dengan menyimpan firman Tuhan dalam hati, orang dewasa awal membangun fondasi karakter yang kuat, yang kemudian akan membentuk generasi yang bertanggung jawab. Ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua atau pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai rohaniah kepada anak-anak. Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini akan membantu membentuk sikap bertanggung jawab pada generasi mendatang.

Dengan berbicara tentang firman Tuhan ketika berada di rumah, berjalan di jalan, berbaring, dan bangun, orang dewasa awal menunjukkan pentingnya konsistensi dalam memberikan pengajaran karakter. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan membangun karakter yang bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.

Dengan menanamkan ajaran Tuhan sejak dini, orang dewasa awal berkontribusi dalam membentuk generasi yang mewarisi nilai-nilai rohaniah dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka.

## G. Manfaat Pendidikan Karakter Pada Dewasa Awal

Pendidikan karakter diberikan kepda kelompok dewasa awal tentu memiliki manfaat bagi masing-masing individu pribadi dewasa. Manfaat yang dimaksudkan adalah:

1) Dewasa awal yang bertanggung jawab cenderung membuat keputusan yang baik dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Dalam hal, ini teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menekankan pentingnya observasi dan model dalam pembentukan perilaku. Pendidikan karakter pada dewasa awal dapat menjadi model bagi orang lain, dan mereka dapat mengamati serta meniru nilai-nilai positif yang mereka pelajari. Contoh; Seorang dewasa awal yang memiliki nilai integritas dan etika kerja tinggi dapat menjadi contoh bagi rekan kerja yang lebih muda, mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku yang serupa.(TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA 2010)
2) Mereka dapat berkontribusi positif pada masyarakat dan mempengaruhi orang lain dengan nilai-nilai positif yang mereka anut. Menurut teori perkembangan moral Kohlberg individu melalui tahap-tahap pengembangan moral mereka. Pendidikan karakter dewasa awal dapat mempercepat perkembangan moral mereka, memungkinkan mereka membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi. Contohnya, Seorang dewasa awal yang telah mengembangkan tingkat pemahaman moral yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk melibatkan diri dalam kegiatan sukarela atau membantu orang lain dalam situasi sulit. (“No Title,” n.d.)
3) Pendidikan karakter pada dewasa awal membantu mengurangi perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, kecanduan, dan kejahatan. Teori Identitas Erikson (Erikson's Identity Theory) Teori ini menggambarkan perubahan identitas sepanjang siklus hidup. Pendidikan karakter pada dewasa awal dapat membantu mereka

membentuk identitas positif dan memahami peran mereka dalam masyarakat. Contoh, Dewasa awal yang mengembangkan identitas positif sebagai pemimpin beretika dapat berperan sebagai mentor bagi generasi berikutnya, memandu mereka dalam pengembangan karakter yang kuat.(Meriska, Sili, and Wati 2018)

4) Generasi yang bertanggung jawab memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan dunia. Teori Pengembangan Karakter (Character Development Theory) menyoroti pentingnya pembentukan karakter sepanjang hidup. Pendidikan karakter pada dewasa awal dapat terus mendorong perkembangan karakter positif melalui pengalaman-pengalaman dan pembelajaran yang berkelanjutan. Contoh, Program pelatihan karakter di tempat kerja dapat membantu dewasa awal untuk terus mengasah keterampilan kepemimpinan, kejujuran, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Dengan menerapkan pendidikan karakter pada dewasa awal berdasarkan teori-teori ini, kita dapat menghasilkan individu yang tidak hanya bertanggung jawab dan berintegritas, tetapi juga memiliki dampak positif pada masyarakat dan dunia di sekitar mereka.(Dalmeri 2014) sedangkan dalam pandangan teologi reformed adanya pendidikan untuk mendorang manusia untuk memenuhi tanggung jawab dalam relasi dengan Tuhan untuk menunjukkan kemuliaan Allah dalam kehidupan. (Pazmino 2002)

## H. Temuan Lapangan Yang dapat Memperlihatkan manfaat Pendidikan Karater Berhasil Membentuk Pribadi Orang Dewasa Yang Bertanggungjawab.




Pentingnya pendidikan karakter bagi mahasiswa dewasa awal dapat bervariasi tergantung pada nilai-nilai, pandangan hidup, dan kebutuhan individu. Meskipun tiga belas orang yang diwawancarai memberikan jawaban "ya," ini hanya mencerminkan pandangan mereka dan tidak selalu mewakili semua dewasa awal. Namun, secara umum, banyak orang sepakat bahwa pendidikan karakter memiliki nilai penting dalam pembentukan kepribadian dan kesiapan untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan karakter dapat membantu mahasiswa mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, etika, dan ketahanan mental, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses dalam dunia pendidikan dan karier.
Pentingnya pendidikan karakter juga dapat terkait dengan perkembangan sosial dan emosional mahasiswa dewasa awal, membantu mereka mengatasi tekanan, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan membangun hubungan yang sehat. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan dan program pengembangan diri yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menyokong pertumbuhan keseluruhan mahasiswa.




Berdasarkan hasil distribusi persentase terkait karakter yang dianggap baik dalam kehidupan sehari-hari (38,5%, 38,5%, 7,7%), dapat diambil kesimpulan

yang mendukung judul "Pendidikan Karakter Dewasa Awal Membentuk Generasi yang Bertanggung Jawab": Pendidikan karakter pada tahap awal kehidupan dewasa memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab. Mayoritas responden menilai bahwa karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari mencakup elemen empati dan keterlibatan sosial, integritas, dan kehormatan. Ini menandakan bahwa pendidikan karakter haruslah berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, empati, dan keterlibatan sosial. Sebagai hasilnya, generasi yang menerima pendidikan karakter dewasa awal diperkirakan akan memanifestasikan sifat-sifat seperti empati, keterlibatan sosial, integritas, dan kehormatan dalam tindakan sehari-hari mereka. Ini menciptakan landasan kuat untuk pembentukan individu yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan sekitarnya tetapi juga memegang teguh prinsip-prinsip moral.Dengan demikian, melalui pendidikan karakter pada dewasa awal, kita dapat berharap untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai moral. Pendekatan holistik ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan positif dan kontribusi yang berkelanjutan dalam masyarakat.




Berdasarkan hasil distribusi persentase (69,2%, 23,1%, 7,7%) terkait dengan bagaimana karakter yang bertanggung jawab dapat membantu dalam tugas sehari-hari di asrama, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Mayoritas responden menekankan pentingnya kebersihan dan keteraturan sebagai ciri khas utama karakter yang bertanggung jawab di asrama, dengan 69,2% menganggapnya sebagai aspek paling signifikan. Ini mencerminkan keyakinan bahwa individu yang proaktif dalam menjaga kebersihan dan membersihkan lingkungan asrama dapat berperan dalam menciptakan atmosfer yang nyaman dan teratur bagi semua penghuni. Sebanyak 23,1% responden menekankan pada kepatuhan aturan sebagai karakteristik utama. Ini menandakan bahwa sebagian dari mereka melihat ketaatan terhadap aturan asrama sebagai landasan penting dalam membentuk lingkungan yang aman dan terstruktur. Sejumlah kecil, yaitu 7,7%, menyoroti pentingnya kesadaran terhadap lingkungan sebagai aspek karakter yang bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memandang tanggung jawab ini melibatkan pemahaman dan tindakan terhadap dampak lingkungan dari perilaku sehari-hari.

Berdasarkan distribusi persentase terkait dengan karakter yang bertanggung jawab di asrama, dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter dewasa awal memegang peran penting dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab. Kesadaran akan kebersihan dan keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran terhadap lingkungan merupakan poin-poin kunci yang menunjukkan bagaimana karakter individu dapat membentuk lingkungan yang positif.

Pendidikan karakter pada tahap awal kehidupan dewasa memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku sehari-hari. Fokus pada nilai-nilai seperti kebersihan, keteraturan, dan ketaatan terhadap aturan menciptakan landasan moral yang kuat. Sementara itu, penekanan pada kesadaran terhadap lingkungan mencerminkan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk membangun generasi yang peduli terhadap dunia di sekitarnya.

Dalam konteks pembentukan karakter generasi yang bertanggung jawab, peran pendidikan dan lingkungan asrama sangatlah relevan. Oleh karena itu, program pendidikan karakter yang holistik perlu diperkuat untuk memastikan bahwa

individu muda tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga membentuk moralitas dan tanggung jawab yang positif.

Secara keseluruhan, hasil distribusi persentase ini memberikan gambaran bahwa karakter yang bertanggung jawab bukan hanya aspek individu, tetapi juga merupakan hasil dari pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini. Dengan memfokuskan pada pembentukan karakter dewasa awal, kita dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam tindakan sehari-hari mereka.




Berdasarkan distribusi persentase (92,3%, 7,7%) terkait dengan bagaimana karakter mempengaruhi hubungan dengan sesama mahasiswa di asrama, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter memiliki peran kunci dalam dinamika hubungan di lingkungan asrama.

Mayoritas responden menilai bahwa karakter positif, seperti empati, kerjasama, dan keterbukaan, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hubungan dengan sesama mahasiswa. Ini menandakan bahwa sifat-sifat tersebut mendukung terciptanya lingkungan asrama yang harmonis, di mana penghuni dapat berinteraksi secara positif dan mendukung satu sama lain. Di sisi lain, sejumlah kecil responden mengakui potensi pengaruh karakter negatif terhadap hubungan di asrama. Ini mencerminkan pemahaman bahwa sifat-sifat seperti ketidakjujuran, egoisme, atau kurangnya tanggung jawab dapat merugikan dinamika positif dalam lingkungan asrama.

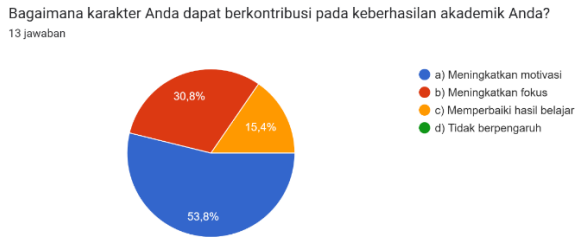
Dengan demikian, kesimpulannya adalah karakter individu berperan penting dalam membentuk dinamika sosial dan hubungan interpersonal di asrama. Membangun karakter positif, baik secara individu maupun kolektif, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan asrama yang mendukung pertumbuhan pribadi, saling menghormati, dan mempromosikan kolaborasi positif di antara sesama mahasiswa.




Dengan distribusi persentase 100%, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa semua responden sepakat bahwa karakter yang baik membantu dalam perkembangan pribadi mereka. Ini menunjukkan konsensus yang kuat di antara responden bahwa sifat-sifat positif dan moral yang baik memiliki dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

Dengan memiliki karakter yang baik, seperti integritas, empati, keterbukaan, dan tanggung jawab, individu dapat mengalami perkembangan pribadi yang lebih positif. Karakter yang baik memberikan dasar moral yang kuat, membantu individu mengatasi tantangan, membangun hubungan interpersonal yang positif, dan berkontribusi pada kesejahteraan umum.

Kesepakatan 100% ini menandakan bahwa nilai-nilai karakter positif dianggap sebagai faktor kunci dalam membentuk dan meningkatkan perkembangan pribadi para responden. Ini mendukung gagasan bahwa pembangunan karakter yang baik dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan dan positif.




Berdasarkan persentase (53,8%, 30,8%, 15,4%) terkait dengan kontribusi karakter pada keberhasilan akademik, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter memainkan peran krusial dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi.

Mayoritas responden menekankan pentingnya kedisiplinan dan ketekunan sebagai unsur kunci karakter yang berkontribusi pada keberhasilan akademik. Kedisiplinan membantu dalam manajemen waktu dan fokus, sementara ketekunan menjamin keuletan dalam mengejar tujuan pendidikan. Sebagian besar responden juga mengakui bahwa tanggung jawab dan kejujuran memiliki dampak positif pada pencapaian akademis. Tanggung jawab mengajarkan kewajiban terhadap tugas-tugas akademis, sementara kejujuran menciptakan fondasi etika yang kuat dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun dalam proporsi yang lebih kecil, karakteristik kerjasama dan empati juga dianggap memiliki kontribusi pada keberhasilan akademik. Kerjasama mendukung pembelajaran bersama dan kolaborasi, sedangkan empati menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah karakter yang kuat, terutama kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan empati, memiliki peran penting dalam membentuk landasan bagi keberhasilan akademik. Membangun karakter ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga membentuk individu yang etis dan berkontribusi positif dalam berbagai konteks kehidupan.




58,8% Mayoritas responden menganggap bahwa kedisiplinan dan ketekunan adalah elemen kunci karakter dewasa awal yang berkontribusi pada persiapan karir di masa depan. Kedisiplinan membantu dalam menjaga produktivitas dan kualitas pekerjaan, sedangkan ketekunan memastikan dedikasi dalam mengejar tujuan karir. 30,8% Sejumlah responden mengakui bahwa tanggung jawab dan kejujuran dalam karakter dewasa awal dapat membantu dalam persiapan karir. Tanggung jawab memastikan kinerja yang handal dan konsisten, sementara kejujuran membangun reputasi profesional yang kuat. 15,4% Sebagian kecil responden menyoroti peran kerjasama dan empati dalam persiapan untuk karir. Kerjasama memfasilitasi bekerja dalam tim, sementara empati membantu dalam memahami perspektif kolega dan klien, meningkatkan hubungan interpersonal di lingkungan kerja.

Kesimpulannya, karakter dewasa awal, terutama kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan empati, memiliki dampak positif pada persiapan untuk karir di masa depan. Membangun karakter ini membantu individu menjadi profesional yang efisien, etis, dan dapat beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Karakter tersebut menciptakan landasan yang kuat untuk kesuksesan karir jangka panjang.



Dengan distribusi persentase 100%, dapat disimpulkan bahwa semua responden setuju bahwa karakter yang baik memiliki pengaruh pada keputusan-keputusan kecil sehari-hari. Kesepakatan sepenuhnya ini mencerminkan pandangan bahwa karakter yang baik, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab, memainkan peran dalam membentuk pilihan-pilihan sehari-hari.

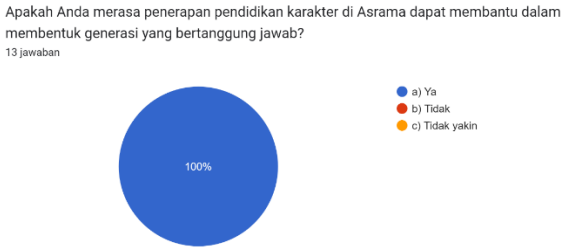
Dalam konteks ini, karakter yang baik dapat memandu individu untuk membuat keputusan yang etis, bermoral, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Kemampuan untuk menghadapi keputusan-keputusan sehari-hari dengan karakter yang positif menciptakan pola perilaku yang mendukung pertumbuhan pribadi dan hubungan yang sehat.




Dengan persentase 100%, dapat disimpulkan bahwa semua responden sepakat bahwa mereka telah menghadapi situasi di mana pendidikan karakter sangat berguna. Kesepakatan penuh ini mencerminkan pengakuan bahwa nilai-nilai dan keterampilan yang ditanamkan melalui pendidikan karakter memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Pendidikan karakter membuktikan nilainya dalam membimbing individu melalui tantangan dan keputusan di berbagai konteks, baik dalam hubungan interpersonal, lingkungan kerja, maupun pengelolaan konflik. Situasi di mana pendidikan karakter sangat berguna dapat melibatkan pengambilan keputusan etis, penanganan konflik, atau situasi yang memerlukan keterampilan interpersonal yang baik.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa pendidikan karakter bukan hanya konsep teoritis, tetapi memang memiliki dampak nyata dalam membentuk respon individu terhadap situasi kehidupan sehari-hari.




Dengan persentase 100%, dapat disimpulkan bahwa semua responden setuju bahwa penerapan pendidikan karakter di asrama dapat membantu dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab. Kesepakatan penuh ini mencerminkan keyakinan bahwa lingkungan asrama, sebagai bagian dari pengalaman pendidikan, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan tanggung jawab pada generasi muda.

Dengan penerapan pendidikan karakter di asrama, dapat diharapkan bahwa nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan interpersonal akan ditanamkan secara lebih efektif pada mahasiswa. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi, sosial, dan akademis yang bertanggung jawab.

Jadi, kesimpulannya adalah bahwa penerapan pendidikan karakter di asrama dianggap sebagai strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai positif dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan penelitian yang diambil adalah bahwa sementara terdapat perbedaan pendapat, pendidikan karakter pada dewasa awal tetap memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab. Upaya serius perlu dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai aspek kehidupan dewasa awal, termasuk keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan sosial. Dengan pendekatan yang tepat dan berbagai strategi, generasi muda dapat memiliki integritas moral yang kuat dan mampu

menciptakan perubahan positif dalam masyarakat, sekalipun ada perbedaan pendapat yang perlu diakui dan diatasi.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter pada dewasa awal memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama agar mereka mampu menjadi agen perubahan positif. Untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya serius dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua aspek kehidupan dewasa awal, mulai dari lingkungan keluarga, pendidikan formal, hingga interaksi dalam lingkungan sosial. Keluarga memiliki peran utama sebagai basis pertama pendidikan karakter. Melalui model peran orang tua dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam keluarga, dewasa awal dapat membangun landasan moral yang kuat. Mendukung ini, pendidikan formal di sekolah juga perlu mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan nilai-nilai positif dan etika. Lingkungan sosial juga harus dijadikan bagian dari upaya ini. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menciptakan suatu ekosistem pendidikan karakter yang holistik. Kegiatan di masyarakat, seperti kegiatan sosial dan keterlibatan dalam berbagai organisasi, dapat menjadi sarana bagi dewasa awal untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

Dengan demikian, pengembangan pendidikan karakter pada dewasa awal perlu bersifat sistematis. Hal ini melibatkan perencanaan program yang terintegrasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum formal dan non-formal, serta didukung oleh kebijakan yang mendukung pembentukan karakter positif. Melibatkan dewasa awal dalam pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dengan membangun fondasi karakter yang kokoh, kita dapat membentuk individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang tinggi dan siap untuk berkontribusi dalam memajukan masyarakat secara positif.

## DAFTAR PUSTAKA


Anthony, Michael J. 2017. *Fondasi Pendidikan Abad 21*. Gandum Mas.

Awaru.dkk, A.Octamaya Tenri. 2012. "The Nation's Character Building through Value Education." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 1: 55–66. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1452.

Bintang, Krisna, Bagaskara Prodi, Pendidikan Agama, Kristen Sekolah, Tinggi Teologi, and Intheos Surakarta. 2022. "Strategi Alkitabiah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Era Post Modern." *Jurnal Antusias* 8, no. 2 (December): 157–66. https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/993

Dalmeri, Dalmeri. 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)." *Al-Ulum* 14, no. 1: 271. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260.

Diptasari, Wibawanti. 2013. "Persepsi Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)."

Drs. Anas Salahudin, M.Pd., and S.Ag. Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter . Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung.

Innike, Kusumawardani. 2018. "Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo." *Repository Universita Muhammadiyah Ponorogo*, 9.

Meriska, Ayu, Surya Sili, and Erna Wati. 2018. “Psychosocial Development of Anna Fitzgerald in My Sister’S Keeper Novel By Jodi Picoult.” *Jurnal Ilmu Budaya* 2, no. 3: 276–85.

“No Title.” n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Tahap_perkembangan_moral_Kohlberg#:~:text=Keenam tahapan perkembangan moral dari,kemunduran dalam tahapan-tahapan ini.

Pazmino, Robert W. 2002. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Bandung: STT Bandung.

TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA. 2010. “No Title.” *FAKULTAS PSIKOLOGI*, 5.

Zainuri, Ahmad. 1970. “Pendidikan Karakter Di Keluarga.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2: 260–79. https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2524.